

KAJIAN PENERIMAAN DAN PENDAPATAN PENCARI IKAN MUNGKUS DI KECAMATAN PADANG GUCI HULU KABUPATEN KAUR

STUDY ON THE REVENUE AND INCOME OF MUNGKUS FISH CATCHERS IN PADANG GUCI HULU DISTRICT, KAUR REGENCY

Rita Feni, Anton Feriady*, Novitri Kurniati, Jon Yawahar, Elni Mutmainnah dan Riko Saputra
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Email : antonferiady@gmail.com

ARTICLE HISTORY : Received [19 August 2024] Revised [02 October 2024] Accepted [30 December 2024]

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerimaan dan pendapatan para pencari ikan mungkus di Kecamatan Padang Guci Hulu, Kabupaten Kaur. **Metode:** Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sensus dan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Terdapat 33 responden yang terlibat dalam penelitian ini. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan bulanan pencari ikan mungkus di Kecamatan Padang Guci Hulu mencapai Rp 530.652, dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 869.394 per bulan dan total biaya rata-rata sebesar Rp 338.742 per bulan. Dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, dapat disimpulkan bahwa pendapatan para pencari ikan mungkus cukup menguntungkan. **Temuan :** Penelitian ini juga menyoroti subjek yang masih minim penelitian serta penggunaan biaya yang efisien. **Kebaruan :** Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai potensi sumber daya alam yang terkait dengan ikan mungkus. **Originalitas :** Studi ini menawarkan analisis penerimaan dan pendapatan pencari ikan mungkus di Kabupaten Kaur. **Kesimpulan:** Pendapatan yang diperoleh oleh pencari ikan mungkus tidak hanya menguntungkan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. **Jenis Dokumen :** Artikel Penelitian Empiris.

Kata Kunci : Kajian, Pencari Ikan Mungkus, Pendapatan, Penerimaan.

ABSTRACT

Purpose: This research aims to determine the amount of revenue and income of mungkus fish finders in Padang Guci Hulu District, Kaur Regency. **Method:** The research method used in this research is the census method and questionnaires as data collection tools. The respondents in this study were 33 people looking for mungkus fish. **Result:** The results of the research show that the income of mungkus fish finders in Padang Guci Hulu District is IDR 530,652 per month, with an average income reaching IDR 869,394 per month and an average total cost of IDR 338,742 per month. With an average income of IDR 869,394 per month and an average total cost of IDR 338,742 per month, the income of mungkus fish finders is profitable, This research shows that the subject has not been widely researched and is cost efficient. **Findings:** This study also highlights a subject that is still under-researched as well as cost-efficient. **Novelty:** This research provides new insights into the natural resource potential associated with mungkus fish. **Originality:** This study offers an analysis of the revenue and income of mungkus fish seekers in

Kaur Regency. Conclusion: The income earned by mungkus fish seekers is not only profitable, but also serves as an additional source of income to meet family needs. Type of paper : Empirical Research Article

Keywords : *Revenue, Income, Mungkus Fish Finder*

PENDAHULUAN

Salah satu negara di dunia yang wilayahnya didominasi oleh perairan adalah Indonesia. Total luas perairan mencapai sekitar 6.400.000 km², sementara luas daratannya hanya sepertiga dari luas perairan tersebut. Oleh karena itu, Indonesia memiliki keunggulan kompetitif dalam sumber daya perikanan dibandingkan negara-negara lain, terutama di kawasan Asia Tenggara. Jumlah spesies ikan yang hidup di perairan Indonesia diperkirakan sekitar 8.500 spesies, yang menunjukkan bahwa 37% jenis ikan di seluruh dunia dapat ditemukan di sini (Fitriani et al., 2024).

Ikan merupakan makhluk hidup yang kaya akan protein, menjadikannya sangat baik untuk konsumsi dengan harga yang relatif terjangkau. Kandungan protein dalam tubuh ikan berkisar sekitar 20%. Selain itu, protein yang terdapat dalam ikan memiliki kualitas yang baik, karena mengandung kolesterol yang sangat sedikit dan lemak yang rendah (Widianti et al, 2021).

Selain protein, beberapa jenis ikan juga mengandung minyak ikan (vitamin A) serta mineral-mineral yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Protein ini sangat dibutuhkan oleh manusia, baik pada masa pertumbuhan maupun setelah dewasa (Puspita et al, 2022), untuk menggantikan sel-sel tubuh yang telah rusak. Hal ini dapat dipahami karena komposisi utama tubuh manusia terdiri dari air dan protein. Selain ikan, kebutuhan protein tersebut juga dapat diperoleh dari berbagai sumber lain, seperti telur, susu, daging, dan sebagainya (Listia et al, 2022).

Perikanan merupakan salah satu tulang punggung ekonomi lokal di Kecamatan Padang Guci Hulu, di mana banyak penduduk bergantung pada sektor ini sebagai sumber utama mata pencaharian. Ikan mungkus, dengan nilai ekonominya, menjadi target utama para nelayan di wilayah ini. Namun, nelayan menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, penurunan stok ikan, dan persaingan dengan nelayan dari daerah lain. Di sisi lain, ada peluang untuk meningkatkan penerimaan dan pendapatan melalui inovasi teknologi, peningkatan akses ke pasar, atau pengembangan produk turunan dari ikan mungkus. Kebijakan pemerintah setempat dan nasional dalam pengelolaan sumber daya perikanan juga berdampak signifikan

terhadap penerimaan dan pendapatan nelayan. Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana regulasi tersebut mempengaruhi aktivitas penangkapan ikan mungkus dan kesejahteraan masyarakat nelayan (Erlansyah et al., 2024; Fitri et al., 2022; Hakim & Sriwijaya, 2022). Selain aspek ekonomi, penting untuk mempertimbangkan dampak sosial dari aktivitas penangkapan ikan mungkus, termasuk bagaimana pendapatan dari perikanan mempengaruhi kesejahteraan keluarga, pendidikan anak-anak, dan dinamika sosial dalam komunitas nelayan (Adi, 2023; Antara et al., 2022; Basyirah, 2018; Iry & Rain, 2020). Dengan meneliti aspek-aspek ini, studi ini dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai bagaimana meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial nelayan di Kecamatan Padang Guci Hulu, serta berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung sektor perikanan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerimaan dan pendapatan para pencari ikan mungkus di Kecamatan Padang Guci Hulu, Kabupaten Kaur

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode sensus (Listia et al, 2022). Metode sensus merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan seluruh populasi sebagai sampel dan memanfaatkan kuesioner terstruktur sebagai alat utama dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik (Amin et al, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Padang Guci Hulu, Kabupaten Kaur, dengan alasan bahwa daerah tersebut merupakan lokasi yang banyak melakukan penangkapan ikan mungkus. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 1 Oktober hingga 31 Oktober 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yakni disajikan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2016).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut (Soekartawi, 2002) metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Untuk menghitung penerimaan, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$$TR = Q \times PQ$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

$$\pi = \text{Pendapatan}$$

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Q = Volume Produksi

PQ = Harga saat penelitian

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak habis dalam satu periode produksi (Tuna et al, 2019). Biaya ini tidak dipengaruhi oleh volume produksi yang dihasilkan. Dalam konteks pencari ikan mungkus di Kecamatan Padang Guci Hulu, Kabupaten Kaur, biaya tetap yang dikeluarkan mencakup biaya penyusutan alat. Biaya penyusutan alat merupakan biaya tetap yang harus dikeluarkan dalam usaha tani, yang dihitung berdasarkan nilai awal alat dibagi dengan umur ekonomisnya, kemudian dikalikan dengan periode produksi yang digunakan. Di lokasi penelitian, biaya ini tidak habis dalam satu periode. Rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh pencari ikan mungkus dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Pencari Ikan Mungkus di Kecamatan Padang Guci Hulu.

No.	Uraian	Nilai (Rp/bln)	Persentase
1.	Bubu	19,167	70.07
2.	Kait	1,389	5.08
3.	Senter	2,475	9.05
4.	Kacamata selam	3,283	12.00
5.	Parang	1,042	3.81
	Total	27,356	100

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata total biaya penyusutan alat yang digunakan dalam satu bulan mencapai Rp 27.356. Biaya penyusutan ini mencakup seluruh alat yang digunakan oleh pencari ikan mungkus dalam proses penangkapan, seperti bubu, kait, senter, kacamata selam, dan parang. Perhitungan nilai penyusutan alat dilakukan dengan membagi nilai

awal alat dengan umur ekonomisnya, kemudian dikalikan dengan periode penangkapan. Dengan kata lain, semakin sering alat tersebut digunakan, semakin pendek umur ekonomisnya, yang berakibat pada peningkatan biaya penyusutan, dan hal ini dapat berdampak pada pendapatan nelayan.

Alat dengan biaya penyusutan tertinggi adalah bubu, yang memiliki nilai penyusutan sebesar Rp 19.167 per bulan. Bubu berfungsi sebagai alat tangkap utama untuk mencari ikan mungkus. Di sisi lain, alat dengan biaya penyusutan terendah adalah parang, yang memiliki biaya penyusutan sebesar Rp 1.042 per bulan, berfungsi sebagai alat pendukung dalam kegiatan penangkapan ikan mungkus.

Biaya Variabel

Dalam penelitian ini, biaya variabel yang dikeluarkan untuk mencari ikan mungkus terbagi menjadi dua kategori, yaitu biaya operasional dan biaya tenaga kerja. Biaya operasional mencakup pengeluaran yang dikeluarkan oleh nelayan setiap kali melakukan penangkapan, seperti biaya transportasi dan umpan.

Tabel 2 . Rata Rata Biaya Operasional yang dikeluarkan

No.	Uraian	Jumlah (Rp/bln)	Persentase
1.	Trasfortasi	68,455	63.87
2.	Umpan	38,727	36.13
	Total	107,182	100

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023

Tabel 2 mengindikasikan bahwa total rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan mencapai Rp 107.182 per bulan. Biaya operasional merupakan pengeluaran yang terjadi setiap kali penangkapan ikan mungkus dilakukan. Besarnya biaya operasional ini berpengaruh terhadap pendapatan para pencari ikan mungkus. Komponen biaya operasional yang paling signifikan berasal dari transportasi, dengan total Rp 68.455 per bulan, yang mencakup 63,87% dari total biaya. Di sisi lain, biaya operasional terkecil adalah biaya umpan, yang mencapai Rp 38.727 per bulan, dengan persentase 36,13%.

Biaya tenaga kerja merupakan pengeluaran yang dikeluarkan selama proses penangkapan ikan mungkus. Dalam penelitian ini, biaya tenaga kerja mencakup biaya untuk penangkapan, pemeliharaan bubu, dan pemeliharaan kait. Untuk menghitung biaya tenaga kerja,

diperhitungkan jam kerja, hari kerja, HOK (Hari Orang Kerja), HKSP (Hari Kerja Satu Pekerja), serta upah yang ditetapkan sebesar Rp 60.000. Rata-rata biaya yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel di bawah, yang mencakup biaya penangkapan, pemeliharaan bubu, dan pemeliharaan kait.

Penelitian ini menyoroti pentingnya efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional dan tenaga kerja untuk meningkatkan profitabilitas para pencari ikan mungkus. Dengan biaya transportasi yang mendominasi pengeluaran, ada peluang untuk mengurangi biaya ini melalui optimasi rute atau penggunaan sarana transportasi yang lebih hemat energi. Selain itu, pengelolaan tenaga kerja yang efektif, seperti penjadwalan kerja yang lebih efisien dan pelatihan keterampilan, dapat membantu menekan biaya tenaga kerja tanpa mengorbankan produktivitas. Dengan strategi pengelolaan yang tepat, para pencari ikan mungkus dapat meningkatkan margin keuntungan mereka dan memastikan keberlanjutan usaha penangkapan ikan di masa depan (Istiqomah et al., 2017; Moniharapon et al., 2023).

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja yang Dikeluarkan

No.	Uraian	Jumlah (Rp/bln)	Persentase
1	Penangkapan	168.636	82.58
2	pemeliharaan bubu	27.045	13.24
3	pemeliharaan kait	8.523	4.17
Total		204.205	100

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023

Pada Tabel 3, biaya tenaga kerja yang paling signifikan adalah biaya penangkapan, yang mencapai Rp 168.636 per bulan, dengan persentase 82,58%. Di sisi lain, biaya terkecil berasal dari pemeliharaan kait, yaitu sebesar Rp 8.523 per bulan, dengan persentase 4,17%. Total keseluruhan biaya tenaga kerja adalah Rp 204.205 per bulan.

Produksi

Produksi adalah proses yang dilakukan untuk menciptakan barang atau produk. Data mengenai produksi dicatat setiap hari melalui kuesioner untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan produksi selama sebulan yang berkaitan dengan penangkapan ikan mungkus di Kecamatan Padang Guci Hulu, Kabupaten Kaur. Produksi ikan mungkus yang diperoleh dicatat menggunakan kuesioner harian untuk mencapai waktu yang diinginkan. Rata-rata produksi ikan mungkus per minggu dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Produksi dalam Satu Bulan

No.	Uraian	Jumlah (Rp/bln)	Persentase
1	Minggu I	2.98	27.36
2	Minggu II	2.45	22.53
3	Minggu III	2.7	24.83
4	Minggu IV	2.75	25.29
Total Produksi Dalam Kg		10.9	100

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata produksi ikan mungkus tertinggi terjadi pada minggu pertama, yaitu sebesar 2,98 kg per minggu dengan persentase 27,36%. Sementara itu, rata-rata produksi ikan mungkus terendah terjadi pada minggu kedua, yaitu sebesar 2,45 kg per minggu dengan persentase 22,53%. Total produksi ikan mungkus dalam satu bulan adalah sebesar 10,88 kg.

Penerimaan

Penerimaan adalah hasil produksi dikali dengan harga. Besar kecilnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi ikan mungkus. Rata-rata penerimaan yang diperoleh setiap pencari ikan mungkus dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Penerimaan yang Diperoleh Pencari Ikan Mungukus

Produksi/Kg	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp/Bulan)	Produksi/Kg
Total	10.9	80.000	869.394

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023

Total Biaya

Total biaya merujuk pada keseluruhan pengeluaran yang terkait dengan proses produksi, yang merupakan hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variable (Tuna et al, 2019). Total biaya mencakup semua pengeluaran yang dilakukan oleh pencari ikan mungkus dalam periode satu bulan. Rata-rata pengeluaran yang dilakukan oleh pencari ikan mungkus dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Produksi Ikan Mungkus dalam Satu Bulan

No.	Uraian	Nilai (Rp/bln)	Persentase
1	Biaya Tetap		
	Penyusutan Alat	27,355	8.08
	Jumlah	27,355	8.08
2	Biaya Variabel		
	Biaya Operasional	107,182	31.64
	Biaya Tenaga Kerja	204,205	60.28
	Jumlah	311,387	91.92
	Total	338,742	100

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023

Tabel 6 mengindikasikan bahwa rata-rata total pengeluaran biaya yang dilakukan oleh para pencari ikan mungkus mencapai Rp 338.742 setiap bulannya. Biaya penyusutan alat mencakup peralatan seperti bubu, kait, parang, senter, dan kaca mata. Di sisi lain, biaya variabel meliputi pengeluaran untuk transportasi dan umpan, sedangkan biaya tenaga kerja mencakup pengeluaran untuk penangkapan ikan, pemeliharaan kait, serta pemeliharaan bubu, yang dihitung berdasarkan upah harian sebesar Rp 60.000.

Total biaya penyusutan alat mencapai Rp 27.355 per bulan, yang berkontribusi sebesar 8,08%. Total biaya operasional tercatat sebesar Rp 107.182 per bulan, memberikan kontribusi sebesar 31,64%. Sementara itu, biaya tenaga kerja mencapai Rp 204.412 per bulan, dengan kontribusi sebesar 60,28%.

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dan semua biaya produksi yang dikeluarkan. Penerimaan yang diperoleh dihitung dari total produksi dalam satu bulan dikurangi total biaya dalam periode yang sama (Fieni et al., 2021). Dengan demikian, pendapatan adalah total penerimaan dikurangi total biaya. Rata-rata pendapatan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 mengindikasikan bahwa rata-rata pendapatan bulanan yang diperoleh oleh pencari ikan mungkus di Kecamatan Padang Guci Hulu, Kabupaten Kaur, adalah sebesar Rp 530.652. Pendapatan ini diperoleh dari total penerimaan yang mencapai Rp 869.394 per bulan, setelah dikurangi total biaya yang sebesar Rp 338.742 per bulan. Pendapatan yang diperoleh merupakan pendapatan bersih yang diterima oleh para pencari ikan mungkus di wilayah tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas penangkapan ikan mungkus ini memberikan

keuntungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak atau tidak diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra 2023) mengenai ikan mungkus, yang menekankan pentingnya dukungan pemerintah dalam sektor perikanan untuk meningkatkan pendapatan nelayan, terutama dalam hal akses terhadap alat tangkap yang lebih efisien.

Tabel 7. Total Rata-Rata Pendapatan Pencari Ikan Mungkus

No.	Uraian	Jumlah (Rp/bln)
1	Total Penerimaan	869.394
2	Total Biaya	338,742
Total		204.205

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023

Meskipun rata-rata pendapatan bulanan sebesar Rp 530.652 menunjukkan adanya keuntungan dari aktivitas penangkapan ikan mungkus, jumlah ini mungkin masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan hidup layak di daerah tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun usaha ini menguntungkan, pendapatan yang diperoleh mungkin belum cukup untuk meningkatkan kesejahteraan secara signifikan bagi para nelayan dan keluarganya. Faktor-faktor seperti fluktuasi harga ikan, biaya operasional yang tidak stabil, dan ketersediaan sumber daya ikan yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dapat mempengaruhi pendapatan nelayan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan pendapatan nelayan, seperti diversifikasi sumber pendapatan dan peningkatan keterampilan nelayan dalam mengelola usaha perikanan mereka.

Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat penting untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh para nelayan. Penelitian (Saputra, 2023) menyoroti perlunya intervensi dalam bentuk penyediaan alat tangkap yang lebih efisien dan akses yang lebih baik ke pasar. Dengan alat tangkap yang lebih modern, nelayan dapat meningkatkan efisiensi dan hasil tangkapan mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan (Anzitha, 2019; Basyirah, 2018; Kurniawan A. et al., 2023). Selain itu, akses ke pasar yang lebih luas dan lebih baik dapat membantu nelayan mendapatkan harga yang lebih kompetitif untuk hasil tangkapan mereka (Basyirah, 2018; Fitriani et al., 2024; Listia A.A, Hairin F, 2022). Program pelatihan dan penyuluhan yang berfokus pada pengelolaan usaha perikanan yang berkelanjutan juga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas nelayan. Dengan dukungan dan kebijakan

yang tepat, potensi ekonomi dari penangkapan ikan mungkus di Kecamatan Padang Guci Hulu dapat dimaksimalkan, meningkatkan kesejahteraan para nelayan dan kontribusi sektor perikanan terhadap ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan bulanan para pencari ikan mungkus di Kecamatan Padang Guci Hulu, Kabupaten Kaur, adalah Rp 530.652. Total pendapatan rata-rata mencapai Rp 869.394 per bulan, sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah Rp 338.742 per bulan. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh oleh para pencari ikan mungkus dapat dianggap menguntungkan dan berfungsi sebagai sumber tambahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

SARAN

Para pencari ikan mungkus sebaiknya tidak hanya fokus pada penangkapan ikan di sungai, tetapi juga perlu mempertimbangkan pengembangan usaha budidaya ikan mungkus dengan dukungan dari pemerintah dan dinas perikanan. Langkah ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Kecamatan Padang Guci Hulu, Kabupaten Kaur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan dan kerjasama yang diberikan sangat berperan dalam keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, C. P. (2023). Tingkat Pendapatan Nelayan di Pasir Putih, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Karawang (JIKA)*, 1(1), 26–36.
- Amin, M.N., Suslinawati, S. dan Ifada, I.I. (2020) “Kajian Usaha Pemeliharaan Ikan Nila Gift di Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Balai Benih Ikan (BBI) Sungai Kambat Kalimantan Selatan.”
- Antara, M., Muis, A., Program, M., Magister, S., Wilayah, P., Pascasarjana, P., Tadulako, U., Program, D., Magister, S., Wilayah, P., Pascasarjana, P., Tadulako, U., Moutong, P., & Moutong, K. P. (2022). Analisis Kontribusi Pendapatan Nelayan Terhadap Rumah Tangga Nelayan Di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. 10(2), 142–148.

- Anzitha, S. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Pembuatan Tempe Dengan Tahu Di Kota Langsa. *Jurnal Agrica*, 12(2), 87. <https://doi.org/10.31289/agrica.v12i2.2661>
- Basyirah, B. (2018). Analisa Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. *Biram Samtani Sains*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.55542/jbss.v2i1.25>
- Erlansyah, Mohamad, A. K., & Sanusi, T. Z. (2024). ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN NELAYAN PADA PENANGKAPAN IKAN NIKE (*Awaous melanocephalus*). 7, 415–424.
- Fieni, D.I. et al. (2020) “Assessment Of Cakalang Fish Production Capacity,” hal. 111–120.
- Fitri, I. N., Abadi, S., & Sulandjari, K. (2022). Analisis Pendapatan Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Serta Kesejahteraan Nelayan Pemilik Perahu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3), 1171. <https://doi.org/10.25157/jimag.v9i3.8310>
- Fitriani, D. et al. (2024) “Analisis Keuntungan dan Potensi Ekonomi pada Industri Bakso Ikan Sinar Mandiri , Kabupaten Bandung , Jawa Barat,” IX(2), hal. 8820–8828.
- Fitriani, D., Maulidina, M., Anggraeni, S. R., & Nurhidayah, S. (2024). Analisis Keuntungan dan Potensi Ekonomi pada Industri Bakso Ikan Sinar Mandiri , Kabupaten Bandung , Jawa Barat. IX(2), 8820–8828.
- Hakim, M. H., & Sriwijaya, R. R. (2022). Pendapatan Nelayan Perahu Tradisional Yang Beralih Menjadi Nelayan Bermesin Motor Di Kabupaten Fakfak,. *Jurnal Perikanan Unram*, 12(4), 565–574. <https://doi.org/10.29303/jp.v12i4.368>
- Iry, N., & Rain, D. S. (2020). Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Kritis, Dan Inovasi)*, 4(1), 38–61.
- Istiqomah, L., Pramonowibowo, & NND, D. A. (2017). Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Gillnet Kapal Motor dan Motor Tempel di PPP Tegalsari, Kota Tegal. *E-Journal of PSP Undip*, 1(1), 1–8. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/juperta/article/view/1858>
- Kurniawan A., E., Hasid, Z., & Busari, A. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Asin pada Usaha Rumah Tangga di Bontang Kuala, Kalimantan Timur. *Jurnal Galung Tropika*, 12(2), 159–168. <https://doi.org/10.31850/jgt.v12i2.1107>
- Listia A.A, Hairin F, M. F. (2022). Kajian Usaha Pengolahan Kerupuk Ikan Gabus (Studi Kasus Poklak Mawar Kembang Cempaka). *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa*, 6(4), 249–254.
- Listia A.A, Hairin F, M.F. (2022) “Kajian Usaha Pengolahan Kerupuk Ikan Gabus (Studi Kasus Poklak Mawar Kembang Cempaka),” *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa*, 6(4), hal. 249–254.
- Moniharapon, R. D., Hiariey, J., & Bawole, D. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Nelayan Tuna Hand line di Dusun Parigi Negeri Wahai Kecamatan Seram Utara. *Journal of Coastal and Deep Sea*, 1(2), 26–37. <https://doi.org/10.30598/jcds.v1i2.11899>
- Puspita, R., Haqiqiansyah, G. dan Syafril, M. (2022) “Kajian Aspek Ekonomi Nelayan Rengge Gondrong (Trammel Net) di Kelurahan Pejala Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara,” *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*, 9(2), hal. 114–124. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30872/jppa.v9i2.203>.
- Saputra, R.,(2023). Analisis Pendapatan Nelayan Ikan Mungkus di Kabupaten Kaur. *Jurnal IJCCS*.
- Soekartawi, (2002) “Ilmu Usahatani” Raja Grafindo. Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tuna, D. D. M., Salieh, Y., & Murtisari, A. (2019). Analisis Pendapatan Nelayan Ikan Mujair Di Pesisir Danau Limboto. *Jurnal Agrinnesia*, 4(1), 10– 17.

Widianti, I., Ilhamiyah, I. dan Hasiani, Y. (2021) “Kajian Usaha Olahan Ikan Pakasam Di Desa Haruyan Seberang Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Pada Usaha Milik Hj. Ati),” hal. 1–9. Tersedia pada: <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/5766>.